

Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat

Pujiati Setyaningsih^{*1}, Milatun Khanifah², Nur Chabibah³

^{1,2,3}STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

* Stikesmuh_pkj@yahoo.co.id

Abstrak

Keywords:
Tumbuh Kembang,
Balita

Kualitas SDM sangat ditentukan oleh kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikembangkan melalui pengasuhan oleh keluarga, terutama orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Oleh karena itu pemberian pengetahuan yang cukup tentang pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua terutama ibu balita tentang tumbuh kembang balita dan faktor-faktor yang mendukung tumbuh kembang Balita. Sasaran kegiatan adalah ibu balita di Kelompok Bermain (KB) Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang anak dan dapat memberikan simulasi maupun pola pengasuhan yang sesuai dengan tumbuh kembang balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Narasumber dalam kegiatan ini adalah tim dosen STIKES Muhammadiyah Pekajangan, dan guru KB. Hasil kegiatan menunjukkan peserta aktif dalam kegiatan dan adanya peningkatan pengetahuan mengenai tumbuh kembang balita.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikembangkan melalui pengasuhan oleh keluarga, terutama orang tua [5]. Pertumbuhan dan perkembangan balita secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Ini telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, diantaranya penelitian longitudinal oleh Bloom mengenai kecerdasan yang menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, kurun

waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun [3]

Penelitian lain mengenai kecerdasan otak menunjukkan fakta bahwa untuk memaksimalkan kepandaian seorang anak, stimulasi harus dilakukan sejak 3 tahun pertama dalam kehidupannya mengingat pada usia tersebut jumlah sel otak yang dipunyai dua kali lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa [4]

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus

bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada “masa kritis” tersebut di atas [1].

Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan revisi dari program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang telah dilakukan sejak tahun 1988 dan termasuk salah satu program pokok Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah [1].

Proses tumbuh kembang sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan

atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan [2].

Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal orang tua terutama ibu perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu balita tentang tumbuh kembang Balita dan melakukan deteksi tumbuh kembang balita, serta membekali ibu balita dengan pengetahuan tentang pola asuh dan Gizi pada balita.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi tanya jawab. Pada awal pertemuan dilakukan skrining tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan balita yang diisikan ke dalam kartu Menuju sehat (KMS). Untuk mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang balita. Metode ceramah digunakan pada saat pemberian informasi mengenai tumbuh kembang balita, Gizi pada Balita dan Pola Asuh Balita diharapkan peran serta ibu balita agar turut aktif saat diberikan penyuluhan. Metode diskusi tanya jawab digunakan memberikan pertanyaan dan menceritakan permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar tumbuh kembang anak, masalah pengasuhan maupun kesulitan pemberian makan. Alat dan Media yang digunakan pada pengabdian ini adalah KPSP, Timbangan injak, Mikrotua, KMS, Kertas, bolpoin, Alat peraga edukatif, infocus, Laptop, layar, slide power point, dan Leaflet.

Prosedur dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pihak mitra atau dalam hal ini PAUD Aisyiah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten

Pekalongan meminta permohonan pembicara kepada STIKES Muhammadiyah Pekajangan, kemudian bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Muhammadiyah pekajangan memberikan rekomendasi kepada dosen untuk menindaklanjuti pengabdian masyarakat tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 6 bulan di PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan sasaran ibu balita di PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 6 bulan. Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perijinan untuk dilakukan pengabdian masyarakat dan melakukan pendekatan dengan guru dan kepala sekolah PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
- b. Melakukan identifikasi permasalahan pada ibu balita tentang kesehatan balita. Identifikasi permasalahan diperoleh dari deteksi tumbuh kembang balita dan menyakan beberapa permasalahan tumbuh kembang balita pada ibu balita, dan melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan dan melakukan uji sesuai pertanyaan yang terdapat dalam KPSP pada balita dan ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan pertama pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Deteksi Tumbuh kembang

Hasil kegiatan ditemukan 100% nilai perkembangan balita di PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sesuai perkembangan (rentang nilai 8-10) dan hasil pemeriksaan tinggi badan dan berat badan balita sesuai kurva KMS.

- c. Pemberian pendidikan kesehatan pada Ibu balita tentang Tumbuh Kembang balita diberikan dengan memaparkan materi melalui media power point, laptop dan Infocus dan menayangkan beberapa video tumbuh kembang anak sebagaigambaran nyata tumbuh kembang balita. Adapun materi yang disampaikan tentang tumbuh kembang anak antara lain tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan tahapan tumbuh kembang anak sesuai usia. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ke dua pelaksanaan pengabdian masyarakat.





Gambar 2. Pemberian pendidikan kesehatan tentang Tumbuh Kembang Balita

Dari hasil pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang balita dan pemutaran video tumbuh kembang balita, beberapa ibu balita aktif mendengarkan dan sangat antusias terhadap video tumbuh kembang balita. Beberapa ibu balita aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum paham, Kekurangan pada tahap ini adalah tidak semuanya ibu balita hadir dalam pemberian pendidikan kesehatan karena ada beberapa anak balita yang rewel sehingga bermain diluar ruangan.

- d. Pemberian contoh simulasi tumbuh kembang pada balita diberikan dengan berdiskusi pada ibu maupun guru dan memperagakan ke balita dengan media



Gambar 3. Salah satu guru sedang memperagakan simulasi sosial bahasa

Saat demonstrasi para guru dan ibu balita di contohkan bagaimana cara simulasi perkembangan balita sesuai aspek perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemandirian soial dan bahasa. Salah satu guru dapat mendemontrasikan kembali simulasi yang telah diperagaan.

Kekurangan pada sesia ini adalah ibu balita tidaak mau memperagakan simulasi yang telah diajarkan karena malu-malu dan saling tunjuk. Kegiatan ini dilakukan pada bulan ketiga pengabdian masyarakat.

- e. Pemberian pendidikan kesehatan tentang Gizi balita



Gambar 4. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang gizi balita

Pendidikan kesehatan tentang gizi balita memaparkan tentang pengertian gizi, manfaat gizi pada tumbuh kembang balita, angka kecukupan gizi untuk balita, makanan yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan, akibat kurang gizi dan kelebihan gizi pada balita. Materi disampaikan menggunakan powerpoint dengan media laptop, infocus dan contoh menu harian untuk balita Pada sesi ini beberapa ibu antusias bertanya dan berdiskusi kasus nyata yang terjadi pada anak balita mereka. Kekurangan pada sesi ini adalah sebagian kecil ibu tidak fokus karena anak balita rewel dan membuat gaduh.

- f. Pemberian pendidikan kesehatan tentang Gizi balita



Gambar 5. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pola Asuh Balita

Pada pemberian pendidikan kesehatan tentang pola asuh balita dilakukan dengan dua metode yakni diskusi dan ceramah tanya jawab. Pada sesi awal pembicara berdiskusi tentang bagaimana ibu-ibu peserta pendidikan kesehatan mengasuh putra-putri mereka. Sesi ke dua pembicara memaparkan materi tentang pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, pola asuh menurut Rasulullah, dan Kiat-kiat melakukan pola asuh yang sesuai tumbuh kembang anak. Materi disampaikan menggunakan powerpoint dengan media laptop dan infocus. Pada sesi ini beberapa ibu antusias bertanya dan berdiskusi kasus nyata yang terjadi pada anak mereka. Pada sesi ini jumlah peserta 100% hadir dan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab.

- g. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita

PMT diberikan pada setiap akhir sesi untuk seluruh balita yang hadir pada kegiatan tersebut. PMT yang diberikan berupa biskuit, bolu, kacang dan

sejenisnya serta susu kotak. Balita sangat antusias setiap kali mendapatkan PMT. Sebagiam besar mengkonsumsi dan menghabiskan PMT di tempat kegiatan sembarimenunggu proses diskusi dan tanya jawab selesai.



Gambar 6. Pelaksanaan pemberian PMT pada Balita

- h. Refleksi

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guna merancang rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pengabdian selesai sehingga kegiatan dapat terus ditingkatkan. Hal ini merupakan upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu balita tentang berbagai aspek penting kesehatan balita terutama hal-hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita.

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah membentuk kelas parenting di PAUD Aisyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Kelas parenting ini diharapkan secara berkelanjutan akan memberikan informasi dan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masalah-masalah pada anak balita mereka.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pengabdian ini adalah kendala waktu, dimana waktu pelaksanaan di sore

hari, sehingga kadang hujan, dan sangat pendek durasi waktu yang diberikan. Kendala berikutnya adalah kendala waktu pelaksanaan pertemuan sempat terkendala libur puasa dan Idul Fitri. Kendala yang terbesar adalah komitmen ibu-ibu balita yang terkadang tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema tumbuh kembang balita berlangsung lancar, penuh antusiasme balita maupun ibu balita. Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi pendekatan pada mitra, identifikasi permasalahan balita dan pemberian pendidikan kesehatan secara berkesinambungan, dan melakukan evaluasi kegiatan secara umum. Evaluasi terhadap kegiatan selama 6 bulan berjalan sangat lancar. Kegiatan pengabdian didukung oleh seluruh komponen PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Rencana berikutnya adalah pembentukan kelas parenting, untuk terwujudnya hal tersebut diperlukan peran serta seluruh elemen masyarakat. Pengabdian berikutnya hendaknya dilaksanakan dengan jangka waktu yang lebih panjang, disertai dengan pembinaan kader sebagai upaya pemberdayaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan masyarakat ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kepala PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Balita dan ibu balita PAUD Aisiyah Wuled Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

REFERENSI

- [1] Depkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta, 2007.
- [2] Kania, Nia, et al. Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Abstrak, 2006.
- [3] Saidah, E.S. *Pentingnya Stimulasi Mental Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. No.01.hlm. 50-55, 2003
- [4] Oberlander, J.R. *Slow and Steady, Get Me Ready*. Terjemahan oleh Soesanti Harini Hartono. Gramedia. Jakarta, 2003
- [5] Rahmaulina, N. D., & Hastuti, D. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulasi psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 1(2), 166-176. 2008